

Buku ini diberikan kepada

Dari

DIDEFINISIKAN

Siapa Anda Menurut Allah

**STEPHEN KENDRICK &
ALEX KENDRICK**

bersama LAWRENCE KIMBROUGH

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Didefinisikan

Copyright © 2019 by Stephen Kendrick and Alex Kendrick

Originally published in English under the title

DEFINED:

Who God Says You Are by

Stephen Kendrick and Alex Kendrick

Published by between B&H Publishing Group, a division of
Lifeway Christian Resources, One LifeWay Plaza, Nashville, TN
37234, Nashville, TN 37234-0188 USA

ISBN: 978-602-419-175-7

All Right Reserved Under International Copyright Law.

Permission to Publish in Indonesian by:

LIGHT PUBLISHING

Menerangi dan Memberkati

Telp: 62-21 2933 2758

Fax: 62-21 2944 0439

WA: 085 691 951 988/ 081 281 657 200

E-mail: info@light-publishing.com

Website: www.tokobukulight.com

Website E-book: www.shalomebookstore.com

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit sesuai undang-undang Hak Cipta dan moral Kristiani

Light Publishing: April 2020

Koordinator: Adi Wangsa

Penerjemah: Laurensia Susan

Editor: Marlina Nadeak

Proofreader: Adi Wangsa

Desain: Light Publishing/Uwie Han

Cetakan ke: 1

Dipersembahkan untuk Orangtua Kami yang Penuh Kasih

LARRY dan RHONWYN KENDRICK

Ayah, kau telah menjadi pahlawan bagi kami dari panggung, dari tribun, dan dari bayangan. Pengaruh dan warisanmu berjalan lebih dalam dari yang kau tahu. Terima kasih karena telah mengatakan kebenaran dalam kasih kepada kami, memperkenalkan kami kepada hati Bapa surgawi kami, dan memberkati kami dengan dukungan, nasihat, dan doamu yang sepenuh hati. Besar upahmu di surga!

Bu, kami berterima kasih kepada Tuhan atas ibu yang luar biasa. Kasihmu, pelayanan pengorbananmu, keramahanmu yang murah hati, dan doa yang tak henti-hentinya telah memberkati kami dan banyak orang lainnya selama beberapa dasawarsa dan meletakkan harta yang tak terhitung jumlahnya dalam kekekalan. Identitas kami di dalam Kristus terbentuk lebih awal karena pengaruh yang Ibu dan Ayah miliki pada kami.

Kami sangat mengasihi kalian berdua!

Stephen dan Alex

Daftar Isi

Prakata	9
1. Identitas Itu Penting.....	19
2. Kebingungan atas Identitas Anda	31
3. Sumber Identitas Anda.....	43
BAGIAN I — KESENGAJAAN: BAGAIMANA KISAH ANDA DIMULAI — 55	
4. Anda Diciptakan dengan Tujuan: Dirancang secara Unik.....	57
5. Anda Sangat Berharga: Diciptakan menurut Gambar Allah.....	67
6. Kisah Sebuah Rancangan: Perumpamaan tentang Fred	77
7. Anda Hancur dan Tidak Sempurna	81
8. Anda Dicari oleh Allah: Terhilang dan Ditemukan	95
9. Anda Dapat Menguji Iman Anda.....	109
10. Anda Adalah Bagian dari Rencana Besar Allah.....	123
11. Kisah Sebuah Pemisahan: Perumpamaan tentang Si Kembar	137
BAGIAN II — IDENTITAS: SIAPA ANDA DI DALAM KRISTUS —145	
12. Anda Didefinisikan pada Inti Anda.....	147
13. Anda Dikasihi sebagai Anak Adopsi Allah.....	159
14. Anda Diberkati sebagai Anak Laki-laki Rohani Allah.....	169
15. Anda Diselamatkan sebagai Ciptaan Baru Allah.....	175
16. Anda Diampuni sebagai Orang Kudus yang Ditebus Allah	183
17. Anda Dihargai sebagai Tempat Kediaman Allah.....	193
18. Anda Dikarunia sebagai Pekerja Khusus Allah	201

BAGIAN III — WARISAN: APA YANG ANDA MILIKI DI DALAM KRISTUS — 209

19. Anda Memiliki Sumber Daya dan Warisan yang Kaya dari Bapa Anda.....	211
20. Anda Memiliki Akses dan Otoritas melalui Anak.....	219
21. Anda Memiliki Meterai dan Penguatan dari Roh Kudus	227
22. Anda Memiliki Harapan dan Rumah di Surga.....	235

BAGIAN IV — IMPERATIF: MERANGKUL IDENTITAS ANDA — 243

23. Anda Harus Memperbarui Pemikiran Anda.....	245
24. Anda Harus Memperbaiki Cara Berbicara Anda	253
25. Anda Harus Membersihkan Hati Anda	263
26. Anda Harus Berjalan dengan Roh	269
27. Anda Harus Berjalan dengan Kasih Setiap Saat.....	279

BAGIAN V —TAK TERGOYAHKAN: BERDIRI DENGAN TEGUH — 289

28. Anda Dapat Menjadi Kuat selama Serangan Rohani	291
29. Anda Dapat Menjadi Pemenang selama Pencobaan	301
30. Anda Dapat Menjadi Konstan selama Kecaman.....	307
31. Anda Dapat Setia setelah Kegagalan.....	317
32. Anda Dapat Loyal setelah Kehilangan	323
33. Anda Dapat Memuliakan Allah Setiap Saat	329
34. Anda Dapat Jujur Sampai Akhir	341
Pertanyaan Diskusi Kelompok.....	351
Tentang Penulis.....	359

Prakata

STEPHEN KENDRICK



Salah satu kitab paling kuat dan mengubah hidup yang ada adalah Efesus dalam Perjanjian Baru. Dipenuhi dengan harapan, kitab itu mendalam, mengejutkan, dan sangat kaya. Enam pasal singkatnya mengungkapkan keluarbiasaan hati Allah yang penuh belas kasihan, bagaimana Dia dapat bertemu kita di tempat kita sekarang, dengan kuat mengubah kita dari dalam, dan dengan indah menebus hidup kita untuk kebaikan dan untuk kemuliaan-Nya.

Selama bertahun-tahun ketika saya mencoba membaca Efesus, mata saya sepertinya berkaca-kaca. Saya akan kebingungan dengan beberapa konsep dan melewati bagian yang tidak saya mengerti, tidak memahami gambaran yang lebih besar atau bagaimana memasukkannya ke dalam hidup saya. Kemudian beberapa tahun yang lalu, sesuatu yang tidak terduga terjadi pada keluarga saya yang benar-benar membuat kitab tersebut menjadi terang-benderang dan penuh warna bagi saya.

Kami mengadopsi seorang anak perempuan.

Yang mengejutkan, sepanjang proses adopsi, perjalanan putri baru kami mulai paralel dengan konsep-konsep dalam Efesus. Seluruh kitab itu mulai masuk akal bagi saya untuk pertama kalinya pada tingkatan yang

dalam. Semua kebenaran menjadi lebih dapat dipahami, dan sekarang menjadi salah satu kitab kesukaan saya sepanjang masa.

Bahkan pengalaman ini sangat mendalam, sehingga saya telah menuntun orang-orang melalui Efesus dan menunjukkan kepada mereka bagaimana Allah dapat memakainya dalam hidup mereka. Saya bersyukur sekarang dapat membagikan kisah adopsi kami kepada Anda dan meluangkan waktu untuk menggali begitu banyak kebenaran yang luar biasa dari Alkitab. Saya akan mulai dengan kembali ke hari yang menentukan ketika adopsi kami dimulai.

Pada suatu pagi, istri saya, Jill, dan saya terbang ke New York untuk menyetujui salinan master terakhir dari sebuah film berjudul *Courageous* yang saya dan saudara laki-laki saya produksi, sebelum dirilis di bioskop. Saat berada di pesawat, saya berdoa dan membaca Injil Yohanes, khususnya kata-kata Yesus dalam pasal 10 tentang bagaimana seorang gembala akan mengasahi, melindungi, dan menyerahkan nyawanya untuk domba-dombanya. Saya memikirkan peran saya sebagai ayah pagi itu dan bagaimana saya bisa lebih baik menggembalakan keempat anak kecil kami di rumah. Ketika sedang membaca, Tuhan tiba-tiba menarik perhatian saya dan berbicara di hati saya dengan sangat jelas. Saya menoleh kepada Jill, merasa sedikit terkejut, dan berkata, “Aku rasa Tuhan ingin kita membuka diri untuk adopsi.”

Istri saya tersenyum dan ternyata sudah lebih dulu tahu daripada saya. Saya tidak sadar bahwa diam-diam dia telah berdoa selama bertahun-tahun agar Tuhan menggerakkan hati saya untuk mengadopsi anak, tetapi dia tidak memberitahu saya karena dia ingin Tuhan yang memberitahukannya, bukan dia. Saya mengambil pena saya dan menuliskan kata *adopsi* di sebelah ayat kunci yang Allah bawakan hari itu, kemudian saya memberi tanggal.

Dua tahun berlalu. Setelah kami menyelesaikan tumpukan dokumen adopsi, sebuah e-mail muncul di ponsel saya dengan rujukan pertama kami. Saya senang sekali. Foto seorang anak perempuan berusia delapan

bulan yang menggemaskan seolah-olah menatap ke arah saya bersama dengan pertanyaan, “Apakah Anda ingin mengadopsi anak ini?”

Secara logis, dia cocok dengan semua yang kami minta, tetapi ada masalah. Saya tidak tahu bagaimana menjelaskannya dengan lebih baik selain mengatakan bahwa kegelapan dan kegelisahan menggelayuti saya. Saya merasa kurang damai sejahtera sehingga saya bergumul selama berjam-jam, bertanya-tanya apa yang salah dengan saya. *Apakah saya takut? Apa yang akan terjadi pada anak perempuan ini jika saya menolak?*

Saya menelepon seorang teman yang merupakan konsultan adopsi, meminta bantuan. “Ini keputusan yang terlalu besar, Stephen. Jika tidak pasti, yah, jangan.” Jadi dengan rasa bersalah, saya mengirim email ke agensi dengan canggung dan menutup pintunya. Jill menangis.

Selama beberapa minggu ke depan, dua referensi datang lagi. Keduanya adalah anak yang cantik dan berharga. Masing-masing diikuti oleh pertempuran emosional penyelidikan, doa, dan keragu-raguan. Kemauan ada di sana, tetapi tidak ada damai sejahtera. Tidak ada “ya.”

Email yang lebih canggung kembali menyusul.

Agen adopsi kami mengatakan bahwa bukan hal biasa bagi orangtua untuk menolak rujukan, bahkan mungkin sampai dua kali. Saya sudah menolak tiga kali. “Rasa takut terhadap manusia” mulai muncul. *Apa yang akan dipikirkan orang lain jika saya terus menolak anak-anak yatim piatu yang mengetuk pintu saya ini? Bukankah kami mengatakan Allah ingin kami mengadopsi?*

Referensi keempat tiba. Tetapi sekali lagi, tidak ada damai sejahtera. Saya menolaknya. Jill menangis.

Sungguh menyayat hati. Pengalaman yang seharusnya menjadi perjalanan yang menggembirakan bagi kami telah menjadi roller coaster yang traumatis, dan saya dengan tulus ingin menghentikannya. Bulan berikutnya, agensi tidak mengirim kami referensi dan, sejujurnya, saya merasa lega.

Kemudian Maret 2013 tiba. Referensi kelima mendarat di kotak saya.

Ketika saya melihatnya, saya takut membukanya.

Dia adalah seorang gadis kecil berusia dua tahun yang telah ditelantarkan di sebuah kota besar di Cina, didiagnosa dengan kondisi jantung yang mematikan. Situasi fisiknya lebih parah daripada anak-anak lain yang kami pertimbangkan. Namun ketika kami melihat fotonya, damai sejahtera yang tak terduga meliputi kami berdua, seperti yang dikatakan Kolose 3:15. Seolah-olah Tuhan sedang berkata, “Ini yang sudah kau tunggu-tunggu.”

Setelah menyelidiki sedikit, kami menemukan bahwa ibu kandungnya kemungkinan tidak mampu membiayai operasi putrinya dan harus menghadapi keputusan berat, entah mempertahankan dia dan membiarkannya mati atau menyerahkan dia untuk menyelamatkan hidupnya. Dia meninggalkannya di sudut jalan terbungkus selimut merah (yang dalam budaya Cina berarti “semoga berhasil” dan “Aku mencintaimu”), bersama dengan semua dokumen yang menggambarkan operasi yang diperlukannya.

Terlepas dari semua kemungkinan komplikasi, rasanya benar menjadikan gadis kecil ini sebagai bagian dari keluarga kami. Catatannya menyatakan tanggal kelahirannya pada 14 Februari 2011. Jill menanggapi, “Dia dilahirkan pada Hari Valentine dengan hati yang hancur.” Jadi dengan hati yang damai sejahtera dan air mata sukacita, kami mengirim email yang menyatakan penyambutan dan penerimaan terhadapnya. Semuanya baik.

Beberapa minggu kemudian, Jill bertanya kepada saya tentang penerbangan di mana Tuhan telah berbicara kepada kami tentang adopsi. “Waktu itu hari apa, ya?” tanyanya. “Apa kau ingat?” Saya tidak memikirkannya dan tidak tahu. Saya membolak-balik Alkitab saya, mencari Yohanes 10:16. Saat membukanya, saya menemukan kata adopsi di sebelah ayat itu, dan tanggal di sebelahnya.

14 Februari 2011.

Hari ketika gadis kecil ini lahir di Cina adalah hari yang sama ketika Allah mengatakan dengan sangat jelas kepada saya di pesawat bahwa Dia ingin kami mengadopsi.

Saya terkejut dan kagum pada Allah. Ada perasaan yang luar biasa bahwa kami akan menjadi bagian dari sesuatu yang jauh lebih besar dari yang kami sadari. Tak diragukan lagi, Dia mengendalikan semua ini, dan kami perlu memercayai-Nya dan bergerak maju.

Berbagai hal terjadi dengan cepat setelahnya, dengan Allah terus meneguhkan berkat dan tuntunan-Nya dalam segala hal yang kami lakukan. Kami merasa terinspirasi untuk menamai dia *Mia*, yang artinya “satu” dalam bahasa Yunani (Efesus 4: 5). Setelah tiba di Cina, kami menemukan bahwa nama yang diberikan ibu kandungnya kepada dia adalah sebuah kata Cina yang artinya “satu” juga.

Akhirnya, setelah memproses adopsi Mia dan membayar semua biaya, tiba saatnya bagi kami untuk membawa dia pulang, yang menyebabkan penerbangan menarik lainnya. Teman-teman kami telah memperingatkan kami bahwa perjalanannya mungkin sangat sulit. Mereka benar. Selama penerbangan yang sangat panjang ke New York, putri baru kami menangis, merengek, dan menjerit keras selama dua belas jam. (Saya ada videonya.)

Mia, mawar Cina baru kami, sangat putus asa dan bingung tentang apa yang sedang terjadi dan siapa kami. Dia tidak tahu bahwa pengalaman tidak nyaman ini adalah bagian yang diperlukan dan penting dari rencana besar dan indah — bahwa kami sebenarnya menyelamatkan dia dari situasi putus asa dan tanpa harapan.

Dia tidak tahu bahwa lintasan masa depannya gelap. Anak-anak yatim di sana mendapatkan perawatan minimal dan sering tumbuh berjuang dengan identitas, nilai, dan tujuan mereka. Tidak mengenal kasih sebuah keluarga, tidak memiliki banyak bantuan atau harapan untuk masa depan, mereka sering berakhir di jalanan di mana mereka mungkin diperdagangkan.

Tetapi sekarang Mia akan memiliki rumah yang aman dan bahagia serta keluarga yang sehat. Dia akan memiliki dua orangtua yang penuh kasih, empat saudara kandung, empat kakek-nenek, dan lebih dari selusin sepupu yang siap menyambutnya dengan tangan terbuka. Di panti asuhan, ia hampir tidak memiliki apapun. Sekarang dia akan memiliki tempat tidur

yang hangat, pakaian bersih, dan mainan baru untuk dinikmati. Dia juga akan mendapatkan pendidikan dan perawatan medis yang dia butuhkan. Dan dia akan dengan bebas menerima hak istimewa yang sama dan warisan masa depan seperti semua saudara Kendrick-nya. Sekarang dia akan memiliki harapan. Bukan hanya angan-angan, tapi jalur cerah ke masa depan.

Tetapi semua perubahan yang luar biasa ini tidak satu pun terjadi karena apa yang telah dia lakukan atau hasilkan atau dapat berikan kepada kami. Semuanya itu terjadi karena satu hal penting: ada perubahan dalam identitasnya karena SIAPA DIA SEKARANG. Dia bukan anak yatim yang putus asa lagi. Dia adalah Mia Kendrick: putri kami yang dipilih, diinginkan, dan dicintai. Dan oleh karenanya, seperti efek riak, semua hal lain dalam hidupnya juga akan berubah total dan nyata menjadi lebih baik.

Seandainya Mia memahami kenyataan ini di pesawat — siapa dia, seberapa dalam dia dicintai oleh keluarga barunya, dan betapa baiknya hidupnya nanti — dia bisa saja tersenyum dan bersorak, bukan menangis ketakutan. Dia bisa menikmati perjalanan dan lebih mudah menanggung penundaan penerbangan yang panjang. Seandainya dia bisa memahami gambaran yang lebih besar, dia bisa saja merayakan seluruh perjalanan pulang.

Anda juga bisa. . . karena seindah perubahan identitas Mia, kisah ini juga berlaku untuk setiap kita.

Tak satu pun dari kita yang lahir dengan mengetahui siapa kita atau mengapa kita ada di sini, seperti halnya Mia di Cina. Kita semua tiba dengan serangkaian masalah dan kebutuhan kita sendiri — tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosional dan rohani.

Kita juga memiliki masalah jantung. Kita berperang dengan keegoisan, kesombongan, nafsu, ketamakan, rasa tidak aman, kemarahan, dan banyak hal lainnya. Seiring berjalannya waktu, kita akan berjuang dengan takut akan masa depan, serta bergulat dengan rasa sakit dan disfungsi dalam

kehidupan dan keluarga kita sendiri. Kita akan terluka, dan akan dilukai, oleh orang lain. Kita akan cenderung bergumul dengan kebingungan dan mempertanyakan tempat kita di dunia ini.

Tetapi Alkitab mengatakan bahwa Allah, Bapa yang paling penuh kasih dari semuanya, secara terbuka menyatakan kasih-Nya yang penuh belas kasihan kepada setiap kita dengan mengirimkan Anak-Nya dalam misi penyelamatan. Yesus menunjukkan kasih yang tidak layak kita dapatkan dengan menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan kita dari masa depan yang tak berpengharapan. Dia membayar harga rohani yang dibutuhkan untuk penebusan kita, dan Dia menawarkan kehidupan baru kepada siapapun yang mau memercayai-Nya dengan iman.

Pikirkan ini. Ketika kita menaruh hidup kita ke dalam tangan-Nya, Allah Bapa benar-benar mengadopsi kita ke dalam keluarga-Nya dan mengubah identitas kita sepenuhnya. Kondisi rohani, nilai, dan tujuan kita juga berubah, bersama dengan seluruh masa depan kita. Allah mengambil alih kita sebagai anak-Nya. Dia memberkati kita dengan sumber daya baru, membantu kita menemukan cara untuk menjadi lebih seperti Dia, dan menjelaskan kepada kita dalam firman-Nya cara hidup penuh kemenangan sebagai putra dan putri terkasih-Nya.

Tetapi kebanyakan orang tidak mengerti ini — termasuk sebagian besar pengikut Kristus, menurut saya. Ketika rasul Paulus menulis kitab Efesus, ia menulis kepada orang-orang yang mengenal Allah tetapi tidak memahami identitas rohani mereka. Paulus berdoa agar Tuhan membukakan mata mereka untuk mengerti dalamnya *siapa mereka* dan *apa yang mereka miliki* di dalam Kristus karena itu akan mengubah seluruh hidup mereka secara radikal.

Inilah tujuan buku ini.

Kami telah menulis *Didefinisikan* untuk membantu Anda mengerti siapa Anda. Bukan pada tingkat permukaan, tetapi pada tingkat yang jauh lebih dalam. Kami ingin Anda menemukan lebih banyak kebenaran luar

biasa dari Efesus mengenai apa yang firman katakan telah Dia lakukan dalam hidup Anda. Kami mengundang Anda dan bahkan menantang Anda untuk bergabung dengan kami, bersama dengan orang lain yang tak terhitung jumlahnya, dalam perjalanan penemuan melalui beberapa bagian Alkitab yang paling penting mengenai identitas dan warisan yang disediakan Allah bagi anak-anak-Nya.

Kita akan mulai dengan bagaimana Allah merancang kita, menangani kehancuran kita, dan dengan rela mengampuni kita. Kita akan mempelajari apa artinya melepaskan masa lalu dan menghidupi identitas kita di dalam Dia sehingga memengaruhi cara kita berpikir, berbicara, dan berhubungan dalam kasih kepada orang-orang di sekitar kita secara positif. Kemudian akan kita tutup dengan bagaimana Roh Allah memberikan kita kuasa untuk menangani godaan, kritik, dan pertempuran tersulit dalam hidup dengan lebih berhasil, sehingga kita dapat berjalan dalam kemenangan dan tetap menghormati Allah terlepas dari keadaan kita.

Dengan tujuan ini dalam pikiran, di awal buku ini kami ingin menantang Anda untuk berkomitmen melakukan tiga hal saat Anda membaca:

Pertama, MEMBACA buku ini satu bab sehari.

Kami menyarankan setidaknya lima hari seminggu selama tujuh minggu ke depan, tetapi yang manapun yang sesuai dengan jadwal Anda.

Kedua, MEMBACA Alkitab setiap hari.

Biarkan firman Tuhan mengajar Anda siapa Allah itu dan siapa Anda. Pertimbangkan untuk memulai dengan Matius atau Efesus, tetapi kami juga akan memberikan Anda ayat-ayat khusus pada akhir setiap bab yang dapat Anda cari dan pelajari. Ayat-ayat tersebut harus memperdalam perspektif Anda tentang apa yang Allah katakan mengenai identitas Anda dan membantu Anda mendapatkan hasil maksimal dari perjalanan ini.

Ketiga, BERDOA setiap hari.

Alkitab menunjukkan bahwa doa adalah komponen kunci untuk membantu kita memahami dan memercayai kebenaran. Pilihlah tempat dan waktu di mana Anda dapat berdoa sendirian setiap hari, lebih disukai di pagi hari (Mazmur 5:3). Cobalah untuk mengakhiri setiap bab dengan meminta Allah membantu Anda memercayai dan menerapkan apa pun yang Dia ajarkan kepada Anda. Kemudian luangkanlah waktu untuk berdoa secara khusus tentang segala kebutuhan atau kesulitan dalam hidup Anda.

Kita akan mengakhiri setiap bab dengan doa, seperti yang dilakukan di sini di bagian pembuka ini, memberikan kepada Anda undangan untuk mendekat kepada Allah dengan permintaan spesifik:

Bapa Surgawi, aku datang di dalam nama Yesus, meminta agar Engkau membuka mata hatiku untuk mengenal Engkau dan menjadi sebagaimana Engkau telah menciptakan aku. Tolonglah aku setiap hari menerima kasih-Mu bagiku, berjalan dalam kasih yang tulus kepada-Mu dan orang lain, dan menghidupi siapa aku di dalam-Mu. Berkatilah aku dan kuatkanlah- aku untuk melakukan kehendakMu. Penuhilah aku dan tuntunlah aku dengan Roh Kudus-Mu, dan pakailah hidupku sebagai terang di dunia ini bagi kemuliaan-Mu. Amin.

Kiranya setiap kita mengalami kedalaman kasih dan anugerah Allah, dan kiranya hidup kita menjadi teladan yang hidup dari kasih karunia dan kuasa-Nya yang mentransformasi untuk membawa terang dan harapan bagi generasi mendatang!

BAB 1

Identitas Itu Penting

Aku berseru kepada Allah, Yang Mahatinggi, kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku. (Mazmur 57:2)

Yesus Kristus mendiami ruang dan waktu pada abad pertama dan diakui di seluruh dunia sebagai Pribadi yang paling penuh kasih, berkuasa, dan berpengaruh yang pernah berjalan di bumi. Tetapi juga ini: Seluruh hidup-Nya adalah ilustrasi yang jelas tentang prioritas identitas.

Pada usia tiga puluh tahun, Yesus tiba di Yudea untuk dibaptis oleh nabi Yohanes, yang ditugaskan untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias yang akan datang. Injil Matius, Markus, dan Lukas semuanya melaporkan bahwa saat pembaptisan-Nya, Yesus keluar dari Sungai Yordan, dan para saksi mata mendengar suara gemuruh dari langit, yang berkata:

“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”
(Matius 3:17)

Sekarang, pertimbangkan pentingnya penegasan ini pada awal pelayanan publik Kristus. Allah bisa saja mengatakan, “Pergilah, beritakanlah injil ke seluruh dunia,” atau “Lakukanlah hal yang benar,” atau “Penuhilah hukum-Ku,” atau “Saat Kau mati, jangan takut; Aku akan membawa-Mu kembali.” Tetapi sebagai ganti kemungkinan lain yang tak terbatas, Bapa

surgawi Yesus langsung menuju ke hati dan berbicara secara khusus tentang identitas Anak-Nya. Ini adalah prioritas surga.

Identitas lebih diutamakan daripada instruksi.

Menariknya, Allah menyatakan berkat kasih dan penerimaan yang dapat didengar ini bahkan sebelum Yesus menyampaikan satu khotbah, memanggil satu murid, melakukan mukjizat pertama-Nya, atau menyelesaikan kehendak Bapa-Nya. Allah ingin semua orang yang hadir — termasuk Anak-Nya — mendengar dengan tepat siapa Yesus dan betapa dalam-Nya Dia telah dikasihi di mata Bapa surgawi-Nya.

Roh Kudus segera membawa Yesus ke padang gurun untuk dicobai iblis selama empat puluh hari. Baik Matius 4 maupun Lukas 4 menyatakan bahwa dua dari tiga percobaan yang dicatat yang dihadapi Kristus adalah serangan spesifik yang ditujukan kepada, dari semua hal, identitas-Nya. Sang pencoba terus mengulangi, “Jika Engkau Anak Allah. . .” (Matius 4:3); “Jika Engkau Anak Allah. . .” (ayat 6). Itulah daya pikatnya, menghasut Yesus untuk berkompromi *membuktikan* siapa Dia.

Setan tahu bahwa integritas dan keinginan Yesus untuk menghidupi identitas-Nya adalah motivator kuat yang akan sangat memengaruhi keputusan-Nya. Tetapi Yesus secara konsisten meresponi dengan kebenaran Alkitab daripada perasaan-Nya sendiri. Meskipun ada tekanan yang kuat, Dia memercayai apa yang telah ditegaskan Bapa surgawi-Nya dengan penuh kasih.

Setelah pengalaman ini, Yesus melakukan perjalanan kembali ke kota asalnya di Nazaret, berjalan ke rumah ibadat, dan membaca di depan umum apa yang dinubuatkan oleh kitab Yesaya sebagai deskripsi pekerjaan bagi Mesias. Yesus secara terbuka menyatakan siapa Dia, mengakui panggilan-Nya untuk “menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin” dan untuk “memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas” (Lukas 4:18–19).

Warga setempat tidak menyadari bahwa Dia adalah Mesias mereka, jadi mereka segera mempertanyakannya. “Bukankah Ia ini anak Yusuf?” (Lukas 4:22). Alih-alih menerima Juruselamat mereka yang telah lama dinanti, mereka malah dipenuhi amarah dan mencoba membunuh-Nya. Hari pertama pelayanan Yesus berakhir dengan percobaan pembunuhan. Tetapi Dia tahu ini baru permulaan, jadi Dia berjalan di tengah-tengah kerumunan orang yang marah, meninggalkan Nazaret, dan pergi keluar untuk menggenapi misi-Nya.

Selama tiga tahun berikutnya, Yesus menemukan seluruh pelayanan-Nya bukan pada pendidikan-Nya, atau pada orang-orang yang Dia kenal, atau pada mukjizat-mukjizat yang dapat Dia lakukan, tetapi hanya pada siapa Dia dulu dan sekarang. Semua yang Dia katakan dan lakukan mengalir keluar dari identitas-Nya. Ajaran-Nya bukan hanya instruksi yang brilian tetapi dicontohkan dengan kehidupan-Nya.

Secara teratur, Dia mempersonifikasikan pesan-pesan-Nya untuk memenuhi kebutuhan para pendengar di hadapan-Nya. Dia ingin merinci apa yang dimaksud beberapa unsur dari identitas-Nya. Contohnya:

Identitas-Nya menuntun tindakan-Nya. “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya” (Yohanes 10:11).

Identitas-Nya menjelaskan akses-Nya. “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6).

Identitas-Nya menjelaskan otoritas-Nya. “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.” (Yohanes 11:25–26).

Yesus tidak hanya menyatakan hal-hal yang berani, tetapi Ia mendukungnya dengan tindakan dan kuasa. Setelah menyatakan, “Aku adalah kebangkitan dan hidup,” misalnya, Dia segera meneguhkannya dengan membangkitkan orang mati (Lazarus) dari kubur.

Kehidupan dan pelayanan-Nya menunjukkan bahwa (1) mengetahui identitas yang diberikan Allah adalah prioritas utama bagi kita masing-masing, dan (2) membiarkan Allah menjadi Pribadi yang membantu kita menemukannya dan menjalaninya adalah dasar untuk memenuhi tujuan kita dalam hidup.

APA ITU IDENTITAS?

Kata *identitas* menggambarkan siapa Anda secara totalitas. Itu adalah kebenaran nyata tentang diri Anda yang sebenarnya. Karena Anda bukan awan abstrak, tetapi manusia yang pasti dan hidup, Anda sudah memiliki identitas yang diberikan Allah entah Anda mengetahuinya, menginginkannya, atau memahaminya. Ini adalah konsep dasar dalam pengertian dan fungsi keberadaan manusia.

Dalam *bahasa*, kita menggunakan kata *kapan* untuk merujuk waktu, *di mana* untuk memenuhi syarat ruang, dan *siapa* yang merujuk pada identitas seseorang. Kata *identitas* tidak digunakan dalam Alkitab, tetapi kata *siapa* direferensikan ribuan kali untuk menunjukkan identitas.

Dalam *hubungan*, interaksi identitas kitalah yang memampukan kita untuk mengenal dan mengerti satu sama lain. Dari berjabat tangan dan bertukar informasi pribadi dasar sampai akhirnya berbagi dan mengetahui pikiran, perasaan, dan hati seseorang, kesehatan dan kedalaman hubungan yang paling baik adalah ketika siapa Anda, dan siapa *mereka*, dapat dengan bebas terbuka, mengerti, dan mengatakan kebenaran dalam kasih.

Dalam *Alkitab*, setiap kali Allah menciptakan sesuatu, Dia selalu menandai identitasnya dengan namanya. Hal pertama yang dilakukan Adam di taman adalah mengidentifikasi dan memberi nama binatang-